

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang yang dirasakan sangat ketat, fenomena ini dapat dilihat dari kehadiran perusahaan-perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa yang terdapat saat ini.

Perkembangan pada persaingan yang ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* keuangan serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Untuk mengukur kekuatan maupun kelemahan perusahaan terutama dibidang keuangan maka dilakukanlah analisa laporan keuangan yang tentu saja tidak hanya berguna bagi kepentingan perusahaan tetapi juga dapat digunakan bagi pihak luar. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang intinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi yang lebih detail tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011).

Menurut Eka Hardikasari (2011) isu mengenai *Corporate Governance* ini menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia yang telah mengalami dan terkena dampak kritis ekonomi dan krisis global. Banyak pihak yang

mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia karena sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *Corporate Governance*. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Untuk itu peran Komisaris Independen serta Komite Audit tentunya sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan.

Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan *Corporate Governance*. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum *Corporate Governance* pada tahun 2006. Selain itu juga pelaksanaan *Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik adalah yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan yang dapat dijadikan sumber daya, yang secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan dunia usaha.

Mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Kinerja keuangan diukur dengan *Cash flow return on equity* (CFROE). *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi.

Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Pihak Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pemegang Saham. Dewan Komisaris berfungsi untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Sedangkan Komite Audit

berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum. Dengan adanya komite audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Dengan pelaksanaan fungsi komite audit yang efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan berjalan baik sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah mekanisme *Corporate Governance*. Mekanisme *Corporate Governance* adalah syarat-syarat pelaksanaan sistem dalam suatu perusahaan dimana berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dapat memastikan bahwa pihak manajer dan pihak internal lainnya dapat memenuhi kepentingan *stakeholder*. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai dikemukakan khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial dapat mencegah tindakan *opportunistic* manajer. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals*.

Penelitian yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kualitas laba meningkat karena kepemilikan manajerial tinggi.

Kepemilikan suatu perusahaan dapat terdiri atas kepemilikan institusional maupun kepemilikan individual. Atau campuran keduanya dengan proporsi tertentu. Investor institusional memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan investor individual, diantaranya yaitu:

1. Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
2. Investor institusional memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
3. Investor institusional, secara umum, memiliki realisasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
4. Investor institusional memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
5. Investor institusional lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

Adanya pemegang saham seperti institusional *ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti

perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi institusional *ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Dalam penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *return on equity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).”**

2.1. Rumusan Masalah

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020?
3. Apakah *corporate governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020?

3.1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
2. Mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
3. Mengetahui pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

4.1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis rumuskan diatas, makatujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor
Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat di pakai sebagai referensi terutama dalam bidang keuangan dan bisnis, dan mendorong penelitian lebih lanjut melalui penambahan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Bagi Penulis
Agar menambah wawasan serta pengetahuan tentang perkembangan ilmu akuntansi dalam memahami penilaian khususnya terhadap faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan kajian berharga dalam proses pembelajaran bisnis dan keuangan melalui *up dating* bahan pelajaran, buku-buku rujukan atau bahkan kurikulum

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis dan ingin melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pada perusahaan.